

# PENDIDIKAN SISTEM AMONG PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMK TAMAN SISWA YOGYAKARTA

## *EDUCATING WITH "AMONG" SYSTEMS ON THE TECHNICAL DRAWING SUBJECTS IN SMK TAMAN SISWA YOGYAKARTA*

Oleh: Gopar Taufik, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: gopartaufik@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan sistem among pada mata pelajaran sesuai kodrat alam gambar teknik di SMK Tamansiswa Yogyakarta. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi, sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pendidikan sistem among dengan konsep bersemboyan *Tutwuri Handayani*. Tujuan, pedagogik, dan isi pendidikan ialah memerdekakan sesuai kodrat alam menggunakan metode *Momong*, *Among*, dan *Ngemong* melalui cara *Ing Ngarsa Asung Tuladha* serta *Ing Madya Mangun Karsa*. Penerapannya di Tripusat Pendidikan dengan Teori Dasar dan Ajar sehingga menjadikan peserta didik Lulusan Meng-Indonesia. Selanjutnya didalamnya terdapat model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran pendidikan sistem among yang diterapkan pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Taman Siswa Yogyakarta.

Kata kunci: pendidikan sistem among, mata pelajaran gambar teknik, SMK Tamansiswa Yogyakarta

### Abstract

*The purpose of this research is to study the implementation among education systems on the technical drawing subjects in SMK Taman Siswa Yogyakarta. The research methodology being used was descriptive-qualitative. The data collection was done by observation, interview, and documentation. The validity was verified by increasing perseverance and triangulation. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research shows the implementation of among education system conveying the motto of Tutwuri Handayani. The purpose, pedagogy, and essence of education is to liberate, in accordance to the laws of nature, by methods of momong, among, and ngemong in the manners of Ing Ngarsa Asung Tuladha and Ing Madya Mangun Karsa. The application in the Three Centers of Education by the Teori Dasar dan Ajar have made the school graduates to have an Indonesian character. It contains the learning model, learning strategy, and learning methods of among education systems applied on the subjects of technical drawing at SMK Taman Siswa Yogyakarta.*

*Keywords: among system education, technical drawing, three center of education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini berkembang dimulai dari banyak sisi baik pemerintah maupun masyarakat yang mempunyai tujuan sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan umum (*general education*) dalam konteks pendidikan nasional idealnya berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-

nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Menurut Tola (2014), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan bangsa yang bertujuan mengembangkan manusia menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab diperlukan cara-cara yang tepat. Cara-cara tersebut akan membuahkan hasil yang optimal tentunya kita harus memperhatikan bagaimana pelaksanaannya. Salah satu pelaksanaan pendidikan yaitu di sekolah, sedangkan faktor-faktor belajar peserta didik yang mempengaruhi kegagalan pendidikan di sekolah dimasa sebelumnya, serta perlu juga diperhatikan pula lingkungan sekolah yang menunjang keberhasilannya.

Selanjutnya Schippers (1994) dalam Wakhinuddin (2009), mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam bidang tertentu. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada

peserta didik pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat. Salah satu proses pendidikan kejuruan adalah mengikuti pendidikan kejuruan jurusan teknik mesin yang difokuskan ke mata pelajaran gambar teknik. Dimana gambar teknik merupakan bahasa atau alat komunikasi peserta didik dibidang teknik mesin sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar kompeten dibidangnya. Mengingat mata pelajaran gambar teknik merupakan mata pelajaran produktif yang memiliki peran penting dalam jurusan teknik mesin maka, perlu di tingkatkan dari cara sistem pendidikannya sampai dengan hasil akhir setelah menempuh mata pelajaran gambar teknik. Setelah peneliti melakukan observasi di SMK Tamansiswa Yogyakarta dimana terdapat mata pelajaran gambar teknik di sekolah tersebut, maka perlu dilihat bagaimana hasil akhir peserta didik setelah belajar gambar teknik dari sistem pendidikan yang di ajarkan Ki Hajar Dewantara.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Taman Siswa Yogyakarta yang menerapkan sistem among dimana pendidikan sistem among menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Bartolomeus Samho (2013: 95-96), pendidikan bukanlah sekedar transfer ilmu pengetahuan, bukan pula semata-mata bercorak dominan aktifitas kognitif. Pendidikan pada hakekatnya adalah perkara proses membangun manusia secara utuh dan manusiawi supaya memiliki integritas diri dan mentalitas yang kukuh berpihak kepada nilai-nilai memperjuangkan perwujudannya dalam praksis kehidupan. Dengan demikian proses pendidikan yang mendukung kearah demikian adalah pengolahan potensi-potensi peserta didik (intelektualitas, sosialitas, spiritualitas, emosionalitas) secara terintegrasi.

Menurut Theresia Kriswianti, Nugrahaningsih (2011: 1) Ki Hajar Dewantara adalah salah seorang tokoh pendidikan nasional yang mendirikan Perguruan Taman Siswa, untuk mendidik rakyat kecil supaya bisa mandiri, tidak

tergantung pada penjajah. Beliau bercita-cita agar bangsa Indonesia yang akan datang memiliki kepribadian nasional dan sanggup membangun masyarakat baru yang bermanfaat bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia. Cara mengajar beliau menerapkan metode “among”. Among berarti membimbing anak dengan penuh kecintaan dan mendahulukan kepentingan sang anak. Dengan demikian anak dapat berkembang menurut kodratnya. Hubungan murid dan pamong seperti keluarga. Cara mengajar dan mendidik dengan menggunakan “metode Among” dengan semboyan *Tut Wuri Handayani* artinya mendorong para anak didik untuk membiasakan diri mencari dan belajar sendiri. *Mengemong* (anak) berarti membimbing, memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya. Guru atau pamong mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh, bertugas mengamati dengan segala perhatian, pertolongan diberikan apabila dipandang perlu. Anak didik dibiasakan bergantung pada disiplin kebatinannya sendiri, bukan karena paksaan dari luar atau perintah orang lain.

Pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara juga tidak kalah dengan pemikiran dan teori pendidikan modern. Misalnya, Ki Hadjar Dewantara jauh lebih dulu mengenalkan konsep Tri-Nga yang terdiri dari *Ngerti* (kognitif), *Ngrasa* (afektif) dan *Nglakoni* (psikomotorik) dari Taxonomy Bloom (*cognitive, affective, psychomotor*) yang terkenal (Nanang Bagus Subekti, 2015).

Pendidikan sistem among adalah sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam serta kemerdekaan yang dilaksanakan melalui trilogi pendidikan yaitu *Ing Ngarsa Sungtuladha, Ing Madya Mangunkarsa*, dan *Tut Wuri Handayani*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna

mengetahui konsep, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan sistem among di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang terletak di jalan Pakuningratan No 34A, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimulai sejak Desember 2015 sampai Januari 2016.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ki Musli Dahlan Selaku Kepala Sekolah, Ki Misdar Waka 1 Kurikulum, Ki Sugiyono selaku selaku pamong ketamansiswaan, Ki Herman Suyanto selaku pamong mata pelajaran gambar teknik dan peserta didik SMK Tamansiswa Yogyakarta

Objek penelitian ini adalah konsep pendidikan, model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan terkait dengan gambar teknik.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 225). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengamatan sejawat. Menurut pendapat pakar bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan perkataan lain, apabila peneliti melaksanakan

pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, jelas bahwa hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 313).

### Teknik Analisis Data

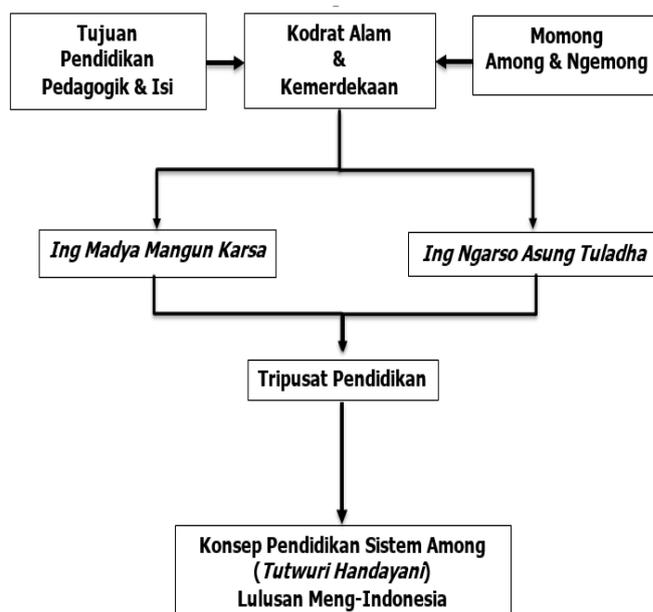
Menurut Bogdan dan Biklen 1982, yang dikutip Moleong (2005: 248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pendidikan Sistem Among

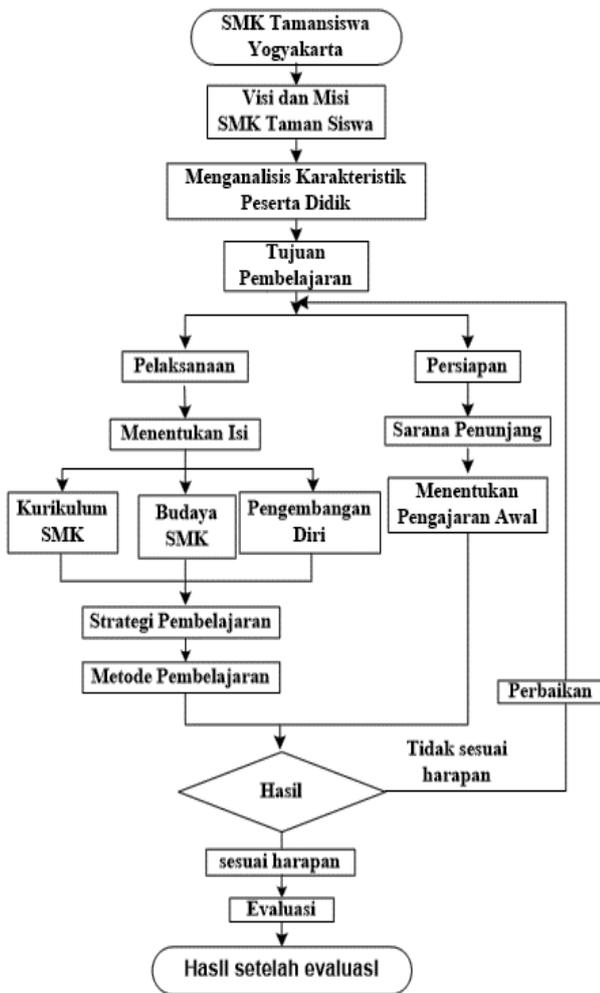
Hasil dari pada konsep pendidikan sistem among ialah penerapan Tripusat pendidikan tujuan akhirnya ialah menjadikan peserta didik merealisasikan dari pada tujuan pendidikan di perguruan pada umumnya dan pada khususnya di SMK (Taman Karya) Taman Siswa Yogyakarta. Sistem among juga menggunakan Teori Dasar dan Ajar untuk mendidik atau mengajar dengan mengharmoniskan antara bahan pengajaran dengan bakat peserta didik. Peneliti mensesderhanakan konsep pendidikan sistem among dengan semboyan Tutwuri Handayani dengan tujuan, pedagogik dan isi pendidikan memerdekakan sesuai kodrat alam menggunakan metode *Momong*, *Among*, dan *Ngemong* melalui cara *Ing Ngarsa Asung Tuladha* serta *Ing Madya Mangun Karsa* di terapkan di Tripusat Pendidikan dengan Teori Dasar dan Ajar sehingga menjadikan peserta didik lulusan Meng-Indonesia. Lebih jelasnya dalam kerangka seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Pendidikan Sistem Among

### Model Pembelajaran Pendidikan Sistem Among

Model pembelajaran yang telah diterapkan SMK Taman Siswa Yogyakarta dan sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa model yang diterapkan di SMK Taman Siswa, berawal dari visi dan misi SMK Taman Siswa Yogyakarta kemudian menganalisis karakteristik peserta didik dalam pelaksanaannya diimplementasikan: (1) kurikulum, (2) budaya SMK Taman Siswa Yogyakarta, dan (3) pengembangan diri. Tiga hal tersebut sebagai acuan pamong dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas serta menggunakan strategi dan metode dari pendidikan sistem among. Selanjutnya dari hasilnya baik sesuai harapan dan jika ada yang tidak sesuai harapan maka diadakan perbaikan setelah itu dilakukan evaluasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Model Pembelajaran SMK Taman Siswa Yogyakarta

### Strategi Pembelajaran Pendidikan Sistem Among

Pamong di kelas pada mata pelajaran gambar teknik dalam menyampaikan materi menggunakan cara yang bervariasi setiap kelas dengan cara berbeda-beda atau dengan kata lain mengalir mengikuti antusias peserta didik. Mengalir disini maksudnya agar sistem among tercapai tujuannya yaitu sesuai kodrat alam, namun tetap mengacu pada kaidah-kaidah pendidikan. Seperti pada saat peneliti mengamati proses KBM di kelas mata pelajaran gambar teknik, terdapat peserta didik yang kurang antusias mengikuti pelajaran, pamong mendekati dan memberikan motivasi belajar. Maka peneliti mendefinisikan strategi pembelajaran di SMK Taman Siswa Yogyakarta yang digunakan oleh pamong pada mata pelajaran gambar teknik yaitu dapat disebut strategi pembelajaran sistem

among. Strateginya mengacu terhadap antusias belajar peserta didik sesuai kodrat alam, kemudian pamong memberikan cara yang bervariasi pada setiap kelasnya. Selanjutnya strategi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

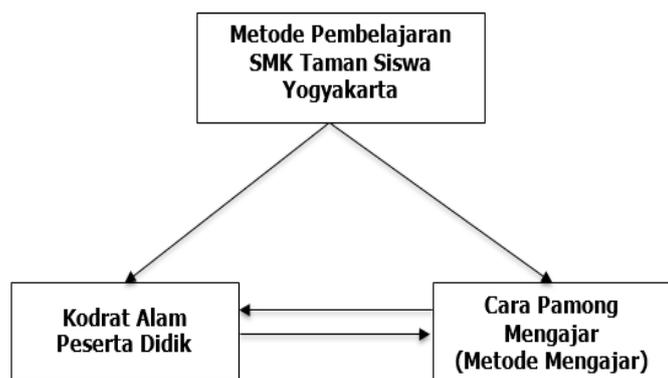


Gambar 3. Kerangka strategi pembelajaran SMK Taman Siswa Yogyakarta

### Metode Pembelajaran Pendidikan Sistem Among

Penjelasan dari metode sistem pendidikan among diatas agar memenuhi hasil dari pada berjiwa kekeluargaan dengan kemerdekaan sesuai kodrat alam. Maka metode pembelajaran yang diterapkan setiap pamong berbeda-beda karena peserta didik yang dijumpai pun memiliki karakter berbeda-beda, adapun metode pembelajaran yang dimaksud di dalam buku ketamansiswaan yaitu: (1) metode tanya jawab, (2) metode diskusi, (3) metode tugas, (4) metode karya wisata, (5) metode simulasi, (6) metode penelitian, dan (7) metode ceramah bervariasi.

Dari definisi metode pembelajaran yang diterapkan diatas, maka metode yang diterapkan pamong dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dapat dijelaskan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kerangka metode pembelajaran SMK Taman Siswa Yogyakarta

## Hambatan-Hambatan Penerapan Pendidikan Sistem Among

### Hambatan internal

Muhibbin Syah (2014: 170) menjelaskan bahwa faktor internal siswa meliputi gangguan atau ketidakmampuan psikologi fisik siswa, yakni; (1) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa; (2) yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; (3) yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Hambatan internal yang ada di SMK Taman Siswa karena latar belakang peserta didik berbeda-beda adalah: (1) peserta didik yang awalnya kurang memiliki semangat belajar, (2) terdapat peserta didik yang usianya diatas teman-temannya, dan (2) peserta didik pada mata pelajaran gambar teknikada yang enggan memperhatikan.

### Hambatan eksternal

Muhibbin Syah (2014: 171) menjelaskan bahwa dalam hambatan eksternal faktor ini dibagi tiga macam yaitu: (1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan antara sysh dengsn ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. (2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal. (3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan

letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selanjutnya dari pendapat informan peneliti menjelaskan bahwasannya hambatan eksternal penerapan pendidikan sistem among yaitu: (1) kurangnya pemahaman guru (pamong) muda terhadap konsep pendidikan sistem among, (2) adanya pamong yang kurang peduli terhadap pentingnya penerapan pendidikan sistem among, (3) kurangnya tingkat kesabaran pamong dalam menghadapi peserta didik, dan (4) kurang baiknya fasilitas parkir sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

Hambatan penerapan menurut informan pamong gambar teknik terkait penerapan pendidikan sistem among adalah siswa hanya mendapatkan materi praktik beberapa persen, selebihnya banyak diteori karena pertama (1) keterbatasan ruangan dan kedua tenaga ahli, (2) tidak ada *team teaching* sehingga guru satu dengan peserta didik yang jumlahnya banyak, (3) belum adanya lab gambar, dan (4) khususnya pada pamong mata pelajaran gambar teknik kurang memahami pendidikan sistem among.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penerapan Pendidikan Sistem Among pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Taman Siswa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan pendidikan sistem among di SMK Taman Siswa Yogyakarta, secara umum sudah berhasil. Penerapan pendidikan sistem among dengan semboyan *Tutwuri Handayani* ialah tujuan, pedagogik, dan isi pendidikan memerdekakan sesuai kodrat alam menggunakan metode *Momong*, *Among*, dan *Ngemong* melalui cara *Ing Ngarsa Asung Tuladha* serta *Ing Madya Mangun Karsa* di terapkan di Tripusat Pendidikan dengan Teori Dasar dan Ajar sehingga menjadikan peserta didik lulusan Meng-Indonesia. (2) Model pembelajaran pendidikan sistem among yang diterapkan SMK Taman Siswa Yogyakarta,

dengan tiga pokok yaitu: (a) kurikulum SMK, (b) budaya sekolah (budaya SMK), dan (c) pengembangan diri. (3) Strategi pembelajaran di SMK Taman Siswa Yogyakarta dalam pendidikan sistem among pada mata pelajaran gambar teknik yaitu peneliti mendefinisikan strategi pembelajaran di SMK Taman Siswa Yogyakarta yang digunakan oleh pamong pada mata pelajaran gambar teknik yaitu dapat disebut strategi pembelajaran sistem among. Strateginya mengacu terhadap antusias belajar peserta didik sesuai kodrat alam, kemudian pamong memberikan cara yang bervariasi pada setiap kelasnya. (4) Metode pembelajaran di SMK Taman Siswa Yogyakarta dengan pendidikan sistem among pada mata pelajaran gambar teknik yaitu: (a) metode ceramah, (b) metode demonstrasi, (c) metode tanya jawab, dan (d) metode praktikum.

Hambatan internal penerapan pendidikan sistem among di SMK Taman Siswa Yogyakarta yaitu: (1) peserta didik yang awalnya kurang memiliki semangat belajar, (2) terdapat peserta didik yang usianya diatas teman-temannya, dan (2) peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik ada yang enggan memperhatikan. Hambatan eksternal yaitu: (1) kurangnya pemahaman guru (pamong) muda terhadap konsep pendidikan sistem among, (2) adanya pamong yang kurang peduli terhadap pentingnya penerapan pendidikan sistem among, (3) kurangnya tingkat kesabaran pamong dalam menghadapi peserta didik, dan (4) kurang baiknya fasilitas parkir sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada hambatan yang dialami saat mata pelajaran gambar teknik adalah: (1) keterbatasan ruangan dan kedua tenaga ahli, (2) tidak ada *team teaching* sehingga guru satu dengan peserta didik yang jumlahnya banyak, (3) belum adanya lab gambar, dan (4) khususnya pada pamong mata pelajaran gambar teknik kurang memahami pendidikan sistem among.

## Saran

Peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut: (1) Penerapan konsep pendidikan sistem among di SMK Taman Siswa Yogyakarta, secara umum sudah berhasil, harapannya sekolah dan yayasan meningkatkan pemahaman tentang konsep pendidikan sistem among yang diajarkan Ki Hajar Dewantara di SMK Taman Siswa Yogyakarta, khususnya pada among-pamong baru karena banyak pamong yang belum memahami tentang pendidikan sistem among. (2) Pada model pembelajaran sistem among teori sudah bagus, bahkan diterapkan di sekolah lain seperti SMA Taruna Nusantara. Namun untuk SMK Taman Siswa Yogyakarta sendiri belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran pendidikan sistem among. (3) Guru (pamong) agar membuat rencana proses pembelajaran mata pelajaran gambar teknik mengacu pada kurikulum pemerintah dan kurikulum ketamansiswaan yang terdapat strategi pembelajaran pendidikan sistem among didalamnya. (4) Yayasan dan sekolah agar mewajibkan setiap guru (pamong) dan tenaga kependidikan menggunakan metode pembelajaran pendidikan sistem among yang diajarkan Ki Hajar Dewantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ghony, M.D & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wakhinuddin, S. (2009). *Pendidikan Kejuruan*. Diakses tanggal 14 Maret 2016 dari <https://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/21/pendidikan-kejuruan/>.
- Nugrahaningsih, K.T. (2011). Implementasi Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam

Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Siswa. *Prosiding. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika yang diselenggarakan FMIPA UNY, tanggal 3 Desember 2011.* Yogyakarta: FMIPA UNY.

Samho, Bartolomeus. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Tantangan dan Relevansi.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).

Subekti, N.B. (2015). *Memaknai Kembali Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.* Diakses tanggal 05 Desember 2015 dari <http://nasional.sindonews.com/read/980100/162/memaknai-kembali-konsep-pendidikan-ki-hadjar-dewantara-1427086654>.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Tola, B. (2014). Sistem Pendidikan Nasional Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1): 87.